TJISS Tebuireng Journal of Islamic Studies and Society
Volume 5, Number 1, 2024

Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Santri

Eliza Yanti,
Institusi Agama Islam Negeri Lhokseumawe
elizayanti@gmail.com

Ilmi Amalia
Institusi Agama Islam Negeri Lhokseumawe
ilmiamalia084@gmail.com

Abstract

In this modern era, literacy education is very important, because literacy can shape logical development. Literacy practices in Pesantren are still fairly poor, this is because in general, students who live in Pesantren only study and store Islamic writings in the true sense and of course there is no spontaneous creation in the field of logical strategies, so the transmission cycle only results in the collection of knowledge. The purpose of this study is to describe the process of Pesantren in improving students' education at Modern Pesantren Al-Zahra. The results of the research at Al-Zahra Modern Islamic Boarding School show several aspects of strategy in preparing, implementing and checking the movement of the process towards achieving hierarchical goals, strategy implementation involves concrete actions to carry out strategic plans, this process requires effective change management and appropriate decision making. The ability of students can be built with the concept of curriculum adjustment, creating and providing enteractive teaching methods, utilizing technology, providing good services, and holding extracurricular activities. In addition, increasing literacy is the main driver in maintaining the sustainability of the pesantren as a relevant and competitive Islamic educational institution in this era of globalization. Good literacy also allows santri to become future leaders. Researchers suggest that in the implementation of Pesantren strategies to improve santri literacy at the Al-Zahra Modern Islamic Boarding School using an efficient and accurate computer system, in order to achieve the goal of increasing santri literacy capacity effectively and efficiently.

Keywords: Strategy Management; Pesantren Strategy; Santri Literacy.

Abstrak

Pada era modern ini pendidikan literasi menjadi sangat penting, karena literasi dapat membentuk perkembangan yang logis. Praktik leterasi di Pesantren masih terbilang buruk, hal ini karena pada umumnya santri yang tinggal di Pesantren hanya sekedar mengkaji dan menyimpan tulisan-tulisan keislaman dalam arti yang sebenarnya dan tentu saja tidak ada penciptaan spontan dalam bidang strategi logis, maka siklus transmisi hanya menghasilkan pengumpulan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses Pesantren dalam meningkatkan pendidikan siswa di Pesantren Modern Al-Zahra. Hasil penelitian pada Pesantren Modern Al-Zahra menunjukkan beberapa aspek strategi dalam mempersiapkan, melaksanakan dan memeriksa pergerakan proses menuju pencapaian tujuan hierarki, implementasi strategi melibatkan tindakan konkret untuk menjalankan rencana strategis, proses ini memerlukan manajemen perubahan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan santri dapat di bangun dengan konsep penyesuaian kurikulum, menciptakan dan memberikan metode pengajaran yang enteraktif, pemanfaatan teknologi, memberikan layanan yang baik, dan mengadakan ekstrakulikuler. Selain itu, peningkatan literasi yang menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing dalam era globalisasi ini. Literasi yang baik juga memungkinkan santri untuk menjadi pemimpin masa depan. Peneliti menyarankan agar dalam pelaksanaan strategi Pesantren untuk meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zahra menggunakan sistem komputer yang efisien dan akurat, guna mencapai tujuan peningkatan kapasitas literasi santri secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Strategi; Strategi Pesantren; Literasi Santri.

Pendahuluan

Pendidikan literasi sangat penting di dunia saat ini karena mempengaruhi perkembangan logika. Literasi merupakan kemampuan berpikir, memungut, menyampaikan, dan melaksanakan dengan kerjasama (Muliani, Anisah., 2021). Salah satu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam di Indonesia adalah Pesantren (Nurmadiansyah, 2016). Pendidikan Pesantren berada di bawah arahan kiai (Zainullah, & Sayyi, 2019). Pesantren dalam menghadapi era modern hanya menelurkan dakwah (Isnaeni, 2019). Pesantren harus digarap untuk memajukan

pendidikan Islam di Indonesia (Muali & Hadi, 2023). Penerapan sifat pengajaran telah membuahkan hasil positif di Pesantren(M. Shammot, 2014). Padahal, perkembangan inovasi harus ditegakkan dengan mengubah program pendidikan, termasuk meningkatkan literasi santrinya (Rahman & Husin, 2022). Praktik leterasi di Pesantren masih terbilang buruk, hal ini karena pada umumnya santri yang tinggal di Pesantren hanya sekedar mengkaji dan menyimpan tulisan-tulisan keislaman dalam arti yang sebenarnya dan tentu saja tidak ada penciptaan spontan dalam bidang strategi logis, maka siklus transmisi hanya menghasilkan pengumpulan ilmu pengetahuan (Wulandari, 2023). Budaya literasi di Pesantren sangat penting untuk dikembangkan, agar peserta didik dapat melakukan kecenderungan penalaran yang tegas, disertai dengan cara membaca dan menulis yang paling lazim, yang pada akhirnya melalui latihan-latihan tersebut dapat melahirkan sebuah karya ilmiah (Baharun & Rizqiyah, 2020; Nurmadiansyah, 2016).

Meningkatkan literasi santri di Pesantren, maka diperlukan manajemen literasi Pesantren. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Husnul & Retnawati, 2017) Manajemen adalah ilmu atau keahlian membentuk, melaksanakan atau menilai berbagai kemampuan yang akan memberdayakan organisasi untuk mencapai tujuannya (Kurniawan, 2023). Memanajemen literasi maka diperlukan strategi-strategi khusus yang dapat membangun literasi. Kata strategi berarti cara/strategi (Kristiawan, 2015). Strategi adalah serangkaian pilihan dan aktivitas yang menghasilkan definisi (perincian) dan pelaksanaan (eksekusi) rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi (Nadelman et al., 2023). Strategi merupakan alat perencanaan yang dapat digunakan dalam suatu organisasi, salah

satunya oraganisasi kependidikan islam atau Pesantren (Azra et al., 2010). Menghidupkan kembali literasi santri adalah tugas penting bagi pesantren untuk menghasilkan santri yang tidak hanya mampu membaca kitab-kitab biasa, namun juga mampu menulis karya-karya sastra yang baik. Penelitian ini mencakup prosedur dalam menciptakan pendidikan santri, yang dikembangkan dengan teknik yang sudah matang (Adam, 2020; Vinet, L., & Zhedanov, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin membahas lebih dalam mengenai strategi pesantren dalam meningkatkan literasi santri. Tujuan penulisan ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai tata cara memanajemen strategi dalam meningkatkan literasi santri pada Pesantren Modern Al-Zahra.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik survey deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Menganalisi data-data tertulis dan data tidak tertulis menjadi informasi tersusun, dilakukan dengan pertemuan langsung individu yang terlibat dalam penelitian ini, serta penelusuran yang memberikan gambaran menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Al-Zahra yang beralamat di Jalan Raya Bireuen-Takengon, Cot Meurak, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang bertindak sebagai koordinator sekolah. Penentuan informan berdasarkan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan 40 rujukan, diantaranya 20 Jurnal Nasional dan 20 Jurnal Interasional dalam membedah karya tulis ini. Dengan begitu, penulis mempunyai pemahaman yang lebih luas terhadap pokok pembahasan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi taktik persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan keabsahan informasi, dilakukan penilaian terhadap keterpercayaan (legitimasi internal), kemampuan beradaptasi (legitimasi eksternal), konsistensi (ketergantungan), dan konfirmabilitas (objektivitas). Ukuran keterpercayaan dicoba dengan triangulasi informasi, yaitu dengan melakukan cross-check setiap sumber informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informasi yang timbul karena persepsi, atau persepsi kelas atau dokumentasi. Selain itu, bandingkan apa yang dikatakan oleh para saksi dengan informasi yang disampaikan di kelas atau dalam kelompok. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan cara induktif, khususnya teknik menelusuri realitas, pilihan, dan membuat hubungan antara ilmuwan dan responden secara tegas, mencolok, dan bertanggung jawab. Kemudian diperiksa dengan menggunakan pengurangan informasi, khususnya menyimpulkan atau memilih apa yang diperlukan, memperkenalkan informasi tersebut dalam bentuk gambaran singkat dan tabel serta memeriksa atau mencapai ketetapan secara utuh dengan maksud memperoleh hasil dari pemeriksaan tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Rendahnya literasi menyebabkan siswa atau santri tidak mempunyai pilihan untuk berkarya (Llanto, 2015). Menumbuhkan literasi di kalangan siswa/santri dengan menggunakan beberapa proyek (Kurniawan, 2023). Program ini berjalan dan tugas pendidik sangat vital dalam menggarap program ini. Pendidik merupakan salah satu variabel penentu hasil pengembangan kemahiran siswa (Hanafiah, 2022). Pengembangan literasi merupakan rutinitas yang positif, karena tingkat pelatihan menjadi alasan untuk tingkat

pengajaran yang lebih tinggi (Salma, A., 2019; Wiratman, A., 2019). Dalam hal ini keluarga juga harus membantu, sekolah dan jaringan membantu agar pengembangan kecakapan siswa dapat dijalankan melalui program tersebut (Yulianto et al., 2018). Pendidikan literasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan apa pun dengan baik melalui berbagai latihan, seperti membaca dengan cermat, melihat, menyimak, merekam dalam bentuk cetak, atau berpotensi berbicara. Pengembangan literasi santri sendiri merupakan upaya jangka panjang untuk menjadikan Pesantren sebagai asosiasi pembelajaran yang terbuka. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami dengan baik bahwa pendidikan literasi adalah upaya untuk membangun kemampuan pemahaman dan memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan yang profesional bertujuan untuk menumbuhkan semangat santri (Mistiani, 2019; Wijayanti et al., 2020).

Hal ini karena membaca adalah kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang ditanamkan pada siswa/santri berdampak pada tingkat kemajuannya, baik di sekolah maupun dalam beraktivitas di masyarakat (Wandasari, 2017). Dinas Pengajaran dan Kebudayaan juga telah mendorong pengembangan pendidikan sekolah untuk mengakui sekolah sebagai asosiasi pembelajaran (Vinet, L., & Zhedanov, 2011). Penguatan dan kemajuan santri dapat diciptakan melalui inovasi literasi(Nugraha, 2018). Saat ini, masih banyak Pesantren di Indonesia yang justru tidak memiliki ketersediaan bahan bacaan. Faktanya, koleksi buku perpustakaan masih terbilang tidak memadai. Ruang perpustakaan masih dianggap terbatas sehingga santri tidak memiliki ketertarikan untuk membaca (Amagir et al., 2020). Selain itu, perpustakaan yang tidak terorganisir akan membuatnya tidak menyenangkan untuk digunakan (Muliani, Anisah., 2021) Pemanfaatan inovasi data dan

korespondensi seperti ini mulai mengubah pola pemberian instruksi antar individu (Budio, 2019). Untuk membantu perkembangan literasi, pihak lembaga pendidikan perlu mengubah program pendidikan untuk memasukkan komponen kemahiran pengajaran (Amagir et al., 2020).

Dunia literasi sangat bergantung pada manajemen yang baik (Syoviana, 2021). Manajemen digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Hidayat & Syam, 2020). Menjalankan manajemen sehubungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, hal tersebut dalam memperluas kemungkinan untuk pencapaian masa depan (Naution, 2018). Manajemen strategi yang baik akan membantu dalam menyelesaikan rencana tindakan dengan kesalahan dan kemampuan mendasar (Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, 2020). Manajemen strategi yang harus dilaksanakan semacam perspektif dalam melakukan upaya-upaya di dalam Pesantren agar dapat berjalan secara nyata dan mencapai hasil yang diharapkan (Maria & Hadiyanto, 2021). Pengembangan literasi terhadap informasi dengan mengembangkan kesadaran diri sehingga dapat berkontribusi dengan keadaan social (Jack, 2009). Literasi siswa belum sepenuhnya diajarkan (Sabri, M. F., & Macdonald, 2010). Di tingkat sekolah dasar, literasi harus efisien dan relevan sehingga dapat memacu siswa untuk mempelajarinya (Deng et al., 2013; M. Firdaus Tsani, Thijanul Aroby, Prata Vitha Maysha Rado, 2023). Literasi saat ini dijadikan bagian penting dalam menunjang tes publik. Literasi siswa diperkirakan dengan menggunakan bantuan survei kapasitas berpikir, kemampuan berpikir dan kapasitas penguatan orang instruktif (Zahrudin., 2021). Strategi pembelajaran ini tidak menimbulkan keletihan pada siswa dan menggugah siswa untuk menabung tanpa kenal lelah dan tidak mengeluarkan uang sakunya (Asnawi et al., 2019).

Manajemen Strategi Pesantren

Manajemen strategi adalah cara yang paling umum untuk mempersiapkan, melaksanakan dan memeriksa pergerakan proses menuju pencapaian tujuan hierarki di kemudian hari, suatu prosedur yang mencakup dukungan seluruh bagian asosiasi dan memutuskan teknik yang akan dilakukan dan dilaksanakan (Dabić et al., 2011). Manajemen kunci merupakan pendekatan yang harus dipertimbangkan sebagai solusi atas tantangan yang saat ini ada dalam sistem pendidikan Indonesia. Semua asosiasi (sekolah) mengalami dua jenis "iklim": internal dan eksternal. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin membingungkan struktur, jenis, dan bentuk komunikasi yang terlibat dalam mempertahankan kedua jenis "iklim" ini. Sebagai hasil dari intrik-intrik tersebut, siklus dinamis menjadi semakin berbelit-belit dan canggih (Yeager & Walton, 2011) Seperti yang dikemukakan oleh Pearch dan Robinson, administrasi penting adalah serangkaian aktivitas yang diselesaikan untuk menghasilkan perincian dan pelaksanaan rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan suatu asosiasi. Sementara itu, David mengatakan bahwa sistem administrasi adalah keterampilan dan informasi dalam menentukan, melaksanakan, dan menyebarkan pilihan lintas-utilitarian yang memberdayakan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Utami, 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang berperan sebagai koordinator Pesantren Modern Al-Zahra, peneliti menemukan macam-macam strategi Pesantren dalam tabel berikut:

No.	Macam-Macam Strategi Pesantren
1	Pelibatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pesantren.
2	Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan mereka terhadap pendidikan dan karakteristik santri.
3	Memberi program-program pembinaan karakter yang

bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang baik pada santri sesuai dengan ajaran agama Islam.

4 Mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat santri, seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial.

5 Menjalin kerja sama yang baik dengan stakeholder pesantren berupa tenaga SDM pesantren, wali murit, masyarakat, santri dll.

Maka dari itu adapun pengertian strategi pesantren yang dapat kita ambil dari pengertian manajemen strategi menurut beberapa ahli diatas ialah strategi pesantren merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan oleh lembaga pesantren untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan keahlian pada santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang memahami nilai-nilai agama, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan.

Implementasi Strategi Pesantren

Manajemen strategis, ialah sebagai serangkaian aktivitas yang terdiri dari alokasi sumber daya, pemilihan struktur organisasi, dan desain sistem manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Implementasi strategi memerlukan pengelolaan perubahan yang efektif. Menurutnya, ini melibatkan proses yang sistematis untuk mengubah perilaku dan kebiasaan organisasi agar sesuai dengan strategi yang ditetapkan. Implementasi strategi adalah proses menerjemahkan rencana strategis menjadi tindakan konkret yang dapat dilaksanakan oleh organisasi atau entitas terkait. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang berperan sebagai

koordinator di Pesantren Modern ASl-Zahra, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait tahapan implementasi stategi Pesantren diantaranya dalam tabel berikut:

No	Tahapan Implementasi Strategi	Penjelasan Tahapan Implementasi Strategi
1.	Perencanaan dan Penyusunan Rencana Strategis	Pesantren berperan dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan strategis yang berkaitan dengan peningkatan literasi santri. Rencana strategis ini harus sesuai dengan nilai-nilai agama islam serta kebutuhan pendidikan santri.
2.	Pemilihan Strategi yang Tepat	Pesantren dapat memberikan panduan dan arahan dalam pemilihan strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan nilai-nilai pesantren.
3.	Implementasi Program Literasi	Dapat mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengembangan keterampilan menulis, diskusi kitab suci, dan kegiatan literasi lainnya. Para ulama dan tokoh besar pesantren dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada para pengajar dan santri dalam menjalankan program-program ini
4.	Monitoring dan	Pesantren berperan dalam

	Evaluasi	mengawasi dan mengevaluasi kemajuan serta efektivitas program literasi. Dengan demikian, mereka dapat memberikan masukan dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program literasi pesantren.
5.	Penyempurnaan dan Penyesuaian	Pesantren melakukan penyempurnaan dan penyesuaian terhadap strategi dan program literasi yang telah dilaksanakan.

Maka dapat kita simpulkan bahwa implementasi strategi merupakan tahap penting dalam manajemen strategis yang melibatkan tindakan konkret untuk menjalankan rencana strategis. Proses ini memerlukan manajemen perubahan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan-tujuan strategisnya. Sebagai hasilnya, keberhasilan manajemen strategis tidak hanya bergantung pada pengembangan strategi yang kuat, tetapi juga pada kapasitas organisasi untuk mengimplementasikannya secara efektif.

Kemampuan Santri

Kemampuan santri merupakan keterampilan yang diperoleh santri setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, kemampuan santri sangat diperlukan, apalagi jika belajar sendirian. Orang yang tidak mempunyai kemampuan akan sangat kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus. KH. Ahmad Sahal menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi santri adalah dengan bagai mana penetapan kurikulum, metode pembelajaran, dan nilai-nilai agama dalam pesantren mempengaruhi literasi santri. Dengankan Kyai Haji

Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) memiliki pandangan terhadap bagaimana pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dapat meningkatkan literasi santri dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi literasi. Yaitu dengan penyesuaian kurikulum, mencinptakan dan memberikan metode pengajaran yang enteraktif, pemanfaatan teknologi, memberikan layanan yang baik, dan mengadakan ekstrakulikuler. Maka dapat kita ketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan literasi santri ialah dengan mengembangkan kualitas kemampuan santri berdasarkan penyusunan kurikulum yang tepat.

Manfaat Peningkatan Literasi Santri Terhadap Kemajuan Pesantren dan Dampak Sosialnya

Menurut KH. Ahmad Sahal, santri yang memiliki literasi yang baik akan mampu menghargai dan memahami warisan intelektual pesantren. Mereka dapat menyerap dan menginterpretasikan berbagai pengetahuan yang telah diajarkan secara mendalam, sehingga menjadikan pesantren sebagai lembaga yang relevan dan dinamis dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan pemahaman yang lebih luas, santri akan dapat menyadari nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam warisan intelektual pesantren, sambil juga mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Sementara menurut Kyai Haji Sahal Mahfudz, peningkatan literasi santri akan memberikan dampak positif dalam pengembangan pesantren secara keseluruhan. Santri yang memiliki literasi yang baik akan menjadi pemimpin masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap nilai-nilai agama dan pengetahuan umum.

Dengan demikian, mereka akan menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan

Islam yang relevan dan berdaya saing dalam era globalisasi ini. Bahwa kedua ahli di atas menyimpulkan peningkatan literasi santri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pesantren dan masa depan pendidikan Islam. Dengan literasi yang baik, santri dapat menghargai dan memahami warisan intelektual pesantren, serta menyadari nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, literasi yang baik juga memungkinkan santri untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap agama dan pengetahuan umum. Hal ini akan menjadikan pesantren sebagai lembaga yang relevan, dinamis, dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan zaman dan era globalisasi.

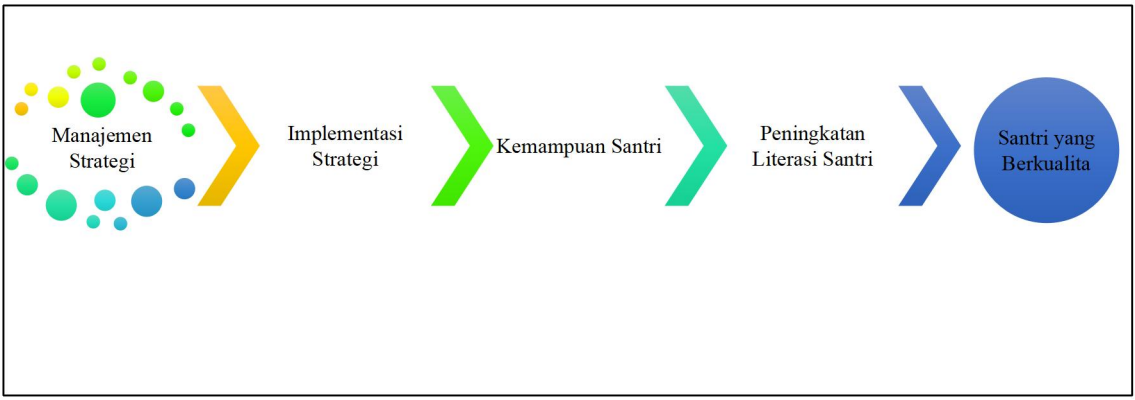

Gambar 1. Model Praktik
Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Gambar 1 menunjukkan model manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas santri yang terdiri dari beberapa rangkaian tahapan. Pertama melakukan manajemen strategi Pesantren atau pengelolaan rencana untuk mencapai tujuan, kedua implementasi strategi atau proses perwujudan strategi dengan pengembangan

strategi-strategi baru, ketiga kemampuan santri adalah kompetensi atau bakat dalam diri santri, keempat peningkatan literasi santri untuk memajukan generasi santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang memahami nilai-nilai agama, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut sudah berjalan dengan baik pada Pesantren Modern Al-Zahra.

Hasil penelitian menunjukkan aspek strategi pesantren adalah cara yang paling umum untuk mempersiapkan, melaksanakan dan memeriksa pergerakan proses menuju pencapaian tujuan hierarki di kemudian hari, suatu prosedur yang mencakup dukungan seluruh bagian Pesantren dan memutuskan teknik yang akan dilakukan dan dilaksanakan. Konsep strategi Pesantren yang berjalan merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan oleh lembaga pesantren untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan keahlian pada santri. Setelah itu dilanjutkan dengan aspek implementasi strategi. Dalam konsepnya, aspek ini melibatkan tindakan konkret untuk menjalankan rencana strategis, proses ini memerlukan manajemen perubahan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan-tujuan strategisnya, keberhasilan manajemen strategis tidak hanya bergantung pada perumusan strategi yang baik, namun juga kemampuan Pasantre mengimplementasikan strategi tersebut dengan baik.

Hasil penelitian juga menyatakan aspek kemampuan santri dapat di bangun dengan konsep penyesuaian kurikulum, mencinptakan dan memberikan metode pengajaran yang enteraktif, pemanfaatan teknologi, memberikan layanan yang baik, dan

mengadakan ekstrakulikuler. Kemudian aspek peningkatan literasi yang menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing dalam era globalisasi ini, dengan literasi yang baik santri dapat menghargai dan memahami warisan intelektual pesantren, serta menyadari nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya. Literasi yang baik juga memungkinkan santri untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap agama dan pengetahuan umum. Hal ini akan menjadikan pesantren sebagai lembaga yang relevan, dinamis, dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan zaman dan era globalisasi.

Pada akhirnya, terdapat beberapa saran strategi pesantren untuk meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zahra. Salah satu sarannya adalah melakukan upaya peningkatan kemampuan literasi santri dengan menggunakan sistem komputer yang efisien dan akurat, guna mencapai tujuan peningkatan kapasitas literasi santri secara efektif dan efisien. Penggunaan sistem komputer merupakan suatu tindakan yang mendalam atau menyeluruh. Hal ini mengingatkan kita bahwa teknologi informasi merupakan platform yang terbukti secara global untuk membantu pendidik memecahkan masalah pendidikan, menumbuhkan kreativitas individu dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Kemampuan literasi santri di dalam penggunaan teknologi informasi, tentu akan berdampak terhadap kehidupan sosial. Tidak hanya bagi santri itu sendiri, tetapi lebih kepada kebermanfaatan santri ketika mereka sudah terjun di masyarakat. Santri yang siap berkolaborasi dan mengabdi akan cepat beradabtasi secara sosio-kultural. Hal ini berdampak pada tingkat pengaruh sosial

keberadaan santri setelah lepas dari pondok terhadap kehidupan yang lebih luas.

Kesimpulan

Hasil penelitian pada Pesantren Modern Al-Zahra mengenai strategi Pesantren dalam meningkatkan literasi santri menunjukkan strategi pesantren merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan oleh lembaga pesantren untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, pembinaan karakter, dan pengembangan keahlian pada santri. Peningkatan literasi santri dapat dilakukan dengan mengembangkan kualitas kemampuan santri berdasarkan penyusunan kurikulum yang tepat. Terdapat beberapa aspek strategi pada Pesantren Modern Al-Zahra dalam mempersiapkan, melaksanakan dan memeriksa pergerakan proses menuju pencapaian tujuan hierarki di kemudian. Didukung dengan implementasi strategi melibatkan tindakan konkret untuk menjalankan rencana strategis, proses ini memerlukan manajemen perubahan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan santri dapat di bangun dengan konsep penyesuaian kurikulum, menciptakan dan memberikan metode pengajaran yang enteraktif, pemanfaatan teknologi, memberikan layanan yang baik, dan mengadakan ekstrakulikuler. Selain itu, peningkatan literasi yang menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing dalam era globalisasi ini. Literasi yang baik juga memungkinkan santri untuk menjadi pemimpin masa depan. Peneliti mengusulkan penggunaan taktik pesantren untuk meningkatkan literasi santri di Pesantren Modern Al-Zahra menggunakan sistem komputer yang efisien dan akurat, guna

mencapai tujuan peningkatan kapasitas literasi santri secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Adam, B. (2020). *Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *3(2)*. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66

Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, *34*, 100185. https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185

Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, *2*(1), 69–75. https://doi.org/10.52062/.v2i1.2149

Azra, A., Afrianty, D., & Hefner, R. W. (2010). Chapter 8. Pesantren and Madrasa: Muslim Schools and National Ideals in Indonesia. In *Schooling Islam* (pp. 172–198). Princeton University Press. https://doi.org/10.1515/9781400837458.172

Baharun, H., & Rizqiyah, L. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 108. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048

Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, *2(2)*, *64*. https://doi.org/Http://Jurnal.Stai-Yaptip.Ac.Id/Index.Php/Menata/Article/View/163/133

Dabić, M., Ortiz-De-Urbina-Criado, M., & Romero-Martínez, A. M. (2011). Human resource management in entrepreneurial firms: a literature review. *International Journal of Manpower*, *32*(1), 14–33. https://doi.org/10.1108/01437721111121206

Deng, H.-T., Chi, L.-C., Teng, N.-Y., Tang, T.-C., & Chen, C.-L.

(2013). Influence of Financial Literacy of Teachers on Financial Education Teaching in Elementary Schools. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*. https://doi.org/10.7763/IJEEEE.2013.V3.195

Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. . (2020). Strategi manajemen bisnis pasca pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, *1(2)*, 87–95. https://doi.org/10.1119/1742-6596/1013/1/013248

Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal Of Education And Digital Learning (Ijedl)*, *1(2)*, 49–54. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.47353/Ijedl.V1i2.10

Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100

Husnul, N. R. I., & Retnawati, H. (2017). Manajemen kelas dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *5*(2), 189. https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.15655

Isnaeni, S. A. & F. (2019). Penyuluhan Peran Santri dalam Menjawab Tantangan Dakwah di Era Digital. *Jurnal Loyalitas Sosial*, *1(2)*. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.32493/JLS.V1i2.P104-113.

Jack, H. (2009). The Meaning Of Scientific Literacy. *International Journal Of Environmental & Science Educational*, *4 (3)*, 144–150. https://doi.org/17.1515/9781900837458.112

Kristiawan, M. (2015). A Model Of Educational Character In High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal Of Education*, *1(2)*, 15–20. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/2q3we

Kurniawan, M. I. (2023). Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Mahasiswa PGSD Universitas Muhamadiyah

Sidoarjo, Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *11*(2). https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.26819

Llanto, G. (2015). Financial Inclusion, Education, and Regulation in the Philippines. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2672722

M. Firdaus Tsani, Thijanul Aroby, Prata Vitha Maysha Rado, & M. I. A. (2023). Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Di Era VUCA. *Jurnal Riset Manajemen*, *1*(4), 01–10. https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.979

M. Shammot, M. (2014). The Role of Human Resources Management Practices Represented by Employee's Recruitment and Training and Motivating in Realization Competitive Advantage. *International Business Research*, *7*(4). https://doi.org/10.5539/ibr.v7n4p55

Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(5), 2012–2024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742

Mistiani, W. (2019). PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 171–186. https://doi.org/10.24239/pdg.Vol7.Iss1.38

Muali, C., & Hadi, M. S. (2023). Menejemen Strategi Pondok Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Nasionalis Santri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2860–2870. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1994

Muliani, Anisah., et al. (2021). *Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia*. *1(2)*, 87–92. https://doi.org/http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet

Nadelman, R., McGee, R., Khan, A., Gonçalves, E., Fox, J., Burge, R., Aremu, F. A., & Anderson, C. (2023). International aid actions for accountability: Identifying interaction effects

between programmes. *Development Policy Review*, *41*(S1). https://doi.org/10.1111/dpr.12680

Naution, A. A. (2018). Manajemen Strategik Dalam Pendidikan. *Kalam Mulia*, *8(9)*, 1–58. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7229525.

Nugraha, U. (2018). Strategy to Accelerate Financial Literacy Rate in Indonesia: Best Practices from Selected Countries. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, *2*(1). https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.33

Nurmadiansyah, N. D. (2016). Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi. *2016*, *2(1)*, 95–115. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.14421/Jmd.2016.%25x

Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1829–1836. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371

Sabri, M. F., & Macdonald, M. (2010). Savings Behavior And Financial Problems Among College Students: The Role Of Financial Literacy In Malaysia, Cross-Cultural Communication. *Crosscultural Communication*, *6(3)*, P103-110. https://doi.org/10.1515/9781400837458.992

Salma, A., & M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, *7(2)*, 122–127. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.23887/Jjpgsd.V7i2.17555

Syoviana, E. (2021). Implementasi Perencanaan Strategis Organisasi Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Sakinah*, *3(2)*, 12–17. https://doi.org///Www.Jurnal.Stitnu-Sadhar.Ac.Id/Index.Php/Js/Article/View/72

Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum. Merdeka. *Tarbawi*, *Vol.5*, *No.*, Hal.130–138. https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A "Missing" Family Of Classical Orthogonal Polynomials. *In Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, *Vol. 44*(Issue 8)).

https://doi.org/Https://Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/0852.

Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2). https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480

Wijayanti, A., Fajriyah, K., & Priyanto, W. (2020). Implementation of Saintific Approach Based on STEM Education to Increase Scientific Literacy. *Unnes Science Education Journal*, *9*(2), 84–90. https://doi.org/10.15294/usej.v9i2.39285

Wiratman, A., et al. (2019). The Effect Of Activity Sheet Based On Outdoor Learning On Student's Science Process Skills. *In Journal Of Physics: Conference Series, 1157(2)*. https://doi.org/101088/1742-6596/1157/2/022007

Wulandari, W. (2023). BUDAYA LITERASI PESANTREN DALAM KARYA SASTRA. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(1), 186–196. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1664

Yeager, D. S., & Walton, G. M. (2011). Social-Psychological Interventions in Education. *Review of Educational Research*, *81*(2), 267–301. https://doi.org/10.3102/0034654311405999

Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, M., & Asteria, P. (2018). The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School. *Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.12

Zahrudin., et al. (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. *Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, *12(1)*, 83–91. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i1.3925

Zainullah, & Sayyi, A. (2019). Dinamika Pendidikan Islam

Multikultural Perspektif Tradisi dan Perkembangan Pesantren di Indonesia. *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *9(1)*, 1137–1159. https://doi.org/10.32806/Jf.V9i2.3489.